



**GELANGGANG SENI PERTUNJUKAN WUJUD INOVASI PENGUATAN
IDENTITAS NASIONAL PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS
KEARIFAN LOKAL JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK FAKULTAS
SASTRA DAN BUDAYA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Nurlia Djafar^{1*}

¹Universitas Negeri Gorontalo

*email:

nurlia@ung.ac.id

Abstrak

Tujuan utama penerapan pendekatan multikultural di tingkat nasional hendaknya dititikberatkan pada pemahaman dan penghargaan peserta didik terhadap budayanya sendiri dan budaya orang lain, mencakup agama, berlandaskan semboyan bhinneka tunggal ika serta Pancasila. Penelitian ini bertujuan menjelaskan hasil pembelajaran seni baik dibidang kelimuan tari, musik dan drama berbasis kearifan lokal dan sebagai penguatan hasil nilai-nilai multikultural mahasiswa S1 Pendidikan Seni, Drama Tari dan Musik Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo melalui wadah pagelaran Gelanggang Seni Pertunjukan. Gelanggang Seni Pertunjukan adalah wujud inovasi Jurusan Pendidikan Sendratasik event tahunan yang di adakan di panggung Jurusan Sendratasik. Menampilkan keseluruhan hasil mata kuliah karya-karya mahasiswa dan mengundang beberapa penampilan seni budaya paguyuban yang terdapat di provinsi Gorontalo. Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal memiliki peran yang strategis untuk memperkuat identitas bangsa melalui eksplorasi dan elaborasi nilai-nilai budaya lokal. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan warga negara yang memiliki kesadaran kewarganegaraan multikultural. Penguatan identitas nasional melalui pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal dapat dilakukan melalui integrasi pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal dalam desain kurikulum. Menambah wawasan pengetahuan akan adat istiadat, budaya dan seni tradisi yang berkembang di Gorontalo dan di luar Pulau Sulawesi. Mengapresiasi seni tari Nusantara, mengetahui asal usul, makna, kostum dan busana menjadi pengetahuan kebudayaan yang universal. Sehingga tujuan yang diharapkan dalam UU tentang pendidikan multikultural tepat sasaran sesuai pelaksanaannya.

Kata kunci: Gelanggang Seni Pertunjukan, Pendidikan Multikultural, Kearifan Lokal, Sendratasik



JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA

p-ISSN: 2088-6020 | e-ISSN: 2776-5733

Vol. 12, No. 3 - September 2022

<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/index>



Received:

Accepted: September 2022

Published: September 2022

doi:



© 2022 oleh authors. Lisensi **Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya**, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



PENDAHULUAN

Gerakan pendidikan multikultural itu adalah gerakan untuk mereformasi lembaga-lembaga pendidikan agar memberikan peluang yang sama kepada setiap orang, tanpa melihat asal-usul etnis, budaya, dan jenis kelaminnya, untuk sama-sama memperoleh pengetahuan, kecakapan (skills), dan sikap yang diperlukan untuk bisa berfungsi secara efektif dalam negara-bangsa dan masyarakat dunia yang beragam etnis dan budaya (Banks, 2002:5; mengutip Banks, 2001; Banks & Banks, 1995; Gay, 1995; dan Grant and Sleeter, 2001).

Dengan mendorong pendidikan multikultural, tujuan utama adalah mengatasi segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan dalam akses pendidikan. Gerakan ini mengakui pentingnya menghormati dan memahami keberagaman sebagai kekayaan, sehingga setiap individu dapat berkontribusi secara positif dan produktif dalam membangun masyarakat yang saling menghargai perbedaan. Dengan demikian, gerakan ini tidak hanya berfokus pada pemberian peluang yang sama, tetapi juga membentuk nilai-nilai toleransi, kerjasama, dan pemahaman lintas budaya dalam setiap aspek pendidikan.

Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal dapat membantu memelihara, menghormati, dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal, tradisi, dan budaya dalam kurikulum. Ini dapat memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih dalam tentang akar budaya mereka dan meningkatkan rasa identitas serta rasa memiliki. Pendekatan ini dapat memberikan konteks yang lebih relevan dan bermakna dalam pembelajaran. Dengan menggunakan kearifan lokal sebagai dasar, siswa dapat lebih mudah mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup mereka sendiri, meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka. Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerjasama lintas budaya. Ini dapat membantu membentuk individu yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dunia yang multikultural dan pluralistik.

Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal tidak hanya memberikan pemahaman tentang budaya lokal, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan antarbudaya. Peserta didik dapat belajar bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki



latar belakang budaya yang berbeda, memperkaya pengalaman belajar mereka. Melibatkan komunitas lokal dalam proses pendidikan dapat membantu membangun kemitraan yang kuat antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Hal ini dapat menciptakan lingkungan di mana pendidikan tidak hanya berpusat pada tempat menimba ilmu, tetapi juga merupakan upaya bersama antara lembaga pendidikan, mahasiswa, dan komunitas.

METODE

Suatu penelitian bertujuan untuk mencapai kebenaran ilmiah, melalui kegiatan pengumpulan data analisis data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang harus dipecahkan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachrnad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

1. Teknik pengumpulan data

a) Studi pustaka

Pengambilan data yang dilakukan dengan cara membaca sumber-sumber yang tertulis berkaitan dengan topik. Buku-buku yang berhubungan langsung dengan teori yang dipakai pada landasan teori, dan penelitian-penelitian yang pernah ada sebelumnya baik tesis dan disertasi.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan pada narasumber dan informan. Pemilihan narasumber dan informan sangat penting agar relevan sehingga memberi kebenaran untuk mengkaji permasalahan penelitian.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan dua cara yaitu observasi aktif dan observasi pasif. Observasi aktif dilakukan dengan melihat langsung serta penulis melibatkan diri dalam tari Langa Bua. Observasi pasif dilakukan dengan cara mencatat, menganalisis dan memberi kesimpulan terhadap fenomena yang dilihat penulis saat observasi.



d) Dokumentasi

Dokumentasi menjadi sangat penting dalam pengumpulan data. Dokumentasi dapat berupa sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.

2. Teknik pengolahan data Teknik pengolahan data dilakukan setelah semua data selesai terkumpul. Kemudian mulai diidentifikasi dan diklasifikasikan menggunakan teori yang digunakan. Menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah yang akan diungkap dalam menjawab permasalahan penelitian.

3. Interpretasi data atau penarikan kesimpulan Setelah menganalisis data langkah terakhir menginterpretasikan hasil analisis yang disebut dengan hasil akhir yaitu kesimpulan. Wacana kesimpulan diharapkan dapat mengungkap apa yang diminta untuk diuraikan pada rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Seni berbasis Kearifan Lokal

Pendidikan Seni berbasis Kearifan Lokal mengacu pada pendekatan pembelajaran seni yang menekankan penggunaan nilai-nilai, tradisi, dan kearifan lokal sebagai landasan utama. Dalam konteks ini, kearifan lokal mencakup nilai-nilai budaya, tradisi, seni rupa, musik, tari, dan aspek-aspek lain dari kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

Menyelaraskan kurikulum seni dengan nilai-nilai budaya, moral, dan spiritual yang berlaku di masyarakat setempat adalah hal yang tepat untuk meningkatkan pendidikan seni berbasis kearifan lokal. Selanjutnya, mengidentifikasi dan mengintegrasikan elemen-elemen seni yang mencerminkan kearifan lokal, seperti simbol-simbol, motif, dan gaya tradisional. Dalam mata kuliah teknik tari I dua hal tersebut sangat ditekankan dalam pembelajaran seni tari pada mahasiswa pendidikan Sendratasik FSB UNG.

Berharap dengan pembelajaran seperti yang dijelaskan di atas memiliki arah dan tujuan mendorong siswa untuk menggali dan mengembangkan ekspresi kreatif mereka yang terinspirasi oleh kearifan lokal. Selebihnya memberikan ruang bagi siswa untuk menciptakan



karya seni yang merefleksikan identitas dan keunikan budaya mereka. Hal ini begitu penting ditanamkan sejak dini agar penanaman kecintaan seni dan budaya dapat menjadi ciri khas di dalam karya-karya mahasiswa.

Pendidikan seni berbasis kearifan lokal diharapkan mampu menjadi pondasi mahasiswa tentang nilai-nilai historis dan budaya yang terkandung dalam seni tradisional. Mata kuliah Teknik Tari I mencakup pembelajaran tarian Gorontalo. Tidak hanya gerak, namun makna yang terkandung dalam tarian yang menjadi falsafah masyarakat Gorontalo. Menyelaraskan pembelajaran seni dengan pelestarian dan pengembangan warisan budaya lokal. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam Pendidikan Seni, dapat diciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mendukung perkembangan keterampilan seni, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai lokal. Pendekatan ini juga dapat membangun rasa kebanggaan dan penghargaan terhadap warisan budaya yang dimiliki oleh suatu masyarakat.

Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal

Pendidikan multikultural menjadi semakin penting dalam menghadapi dinamika masyarakat global yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, pendekatan berbasis kearifan lokal menjanjikan sebuah kerangka kerja yang memadukan keberagaman budaya dengan nilai-nilai lokal sebagai dasar pembelajaran. Tulisan ini membahas konsep pendidikan multikultural yang berakar pada kearifan lokal, mengeksplorasi potensi, dan tantangan implementasi dalam konteks pendidikan.

Pendidikan multikultural, sebagai respon terhadap perubahan dinamika sosial dan kultural, mengajukan pertanyaan tentang bagaimana membangun lingkungan pembelajaran yang inklusif dan dapat merespon keberagaman masyarakat. Salah satu pendekatan yang menarik adalah mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam sistem pendidikan. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai, norma, dan tradisi yang telah berkembang dalam suatu masyarakat selama bertahun-tahun. Penanaman kearifan lokal dalam pendidikan multikultural diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap keanekaragaman budaya.



Pentingnya Kearifan lokal dalam Konteks Pendidikan Multikultural membuka pintu menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas dan budaya setiap individu. Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diakui dan dihargai. Kearifan lokal juga dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Pembelajaran seni tari di Jurusan Sendratasik FSB UNG memiliki gambaran krusial seperti gambaran penjelasan di atas. Teknik tari I merupakan wadah mahasiswa mendapatkan pembelajaran seni tari tradisi daerah budaya lokal. Pada mata kuliah tari Nusantara I dan 2 mahasiswa di tempa dengan pembelajaran seni tari daerah di luar Provinsi Gorontalo. Disamping menambah wawasan keilmuan tari, pembelajaran seperti ini dapat menanamkan nilai-nilai multikultural memaknai dan mengapresiasi budaya daerah lain tanpa memandang perbedaan tempat tinggal, suku, ras, serta agama seperti yang diharapkan pada pendidikan multikultural

Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat keterlibatan komunitas dalam proses pendidikan. Dengan melibatkan komunitas lokal, pendidikan dapat menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal menawarkan perspektif yang kaya dan mendalam dalam mengelola keanekaragaman budaya.

Dengan memanfaatkan kearifan lokal, pendidikan dapat menjadi sarana untuk membangun pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Meskipun tantangan implementasi ada, manfaat jangka panjangnya dapat membentuk masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen dari semua pihak untuk mewujudkan visi pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal dalam mendukung pembentukan generasi yang tangguh dan berbudaya.

Gelanggang Seni Pertunjukan Wujud Penguatan Identitas Nasional

Penguatan identitas nasional merujuk pada upaya untuk memperkuat dan memelihara rasa kesatuan, kebangsaan, dan kebudayaan suatu bangsa. Identitas nasional mencakup nilai-



nilai, sejarah, budaya, dan karakteristik yang menjadi dasar bersatu bagi suatu masyarakat. Pendidikan merupakan sarana penting untuk membentuk identitas nasional. Masyarakat diajarkan mengenai sejarah, nilai-nilai, dan simbol-simbol kebangsaan. Mempromosikan seni dan budaya lokal yang mencerminkan identitas suatu bangsa dapat membangkitkan kebanggaan dan kesadaran nasional. Festival budaya, pameran seni, dan kegiatan-kegiatan sejenis dapat memperkaya pemahaman akan keberagaman budaya.

Gelanggang seni pertunjukan merupakan sebuah pagelaran seni baik musik, tari dan drama di jurusan Sendratasik FSB UNG dapat dikatakan sebagai wadah ekspresi mahasiswa. Event tahunan yang di tunggu berbagai pihak baik stakeholder Jurusan maupun masyarakat luas yang sudah mengetahui dan mengikuti pagelaran rutin ini.

Semua hasil kreativitas baik hasil pembelajaran dan karya mahasiswa dapat ditampilkan dalam pagelaran ini. Begitupun halnya hasil pembelajaran seni tari baik Mata Kuliah Teknik Tari I, Mata Kuliah Tari Nusantara 1 dan 2 dan Mata Kuliah Koreografi tari yang hasilnya merupakan hasil penciptaan karya tari mahasiswa Sendratasik FSB UNG. Sehingga pada penampilan tariannya sangat beragam dari tari tradisi Gorontalo dan tari tradisi di luar Gorontalo. Menjadikan Gelanggang seni pertunjukan mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari berbagai pihak.

Dalam perkembangannya pagelaran Gelanggang Seni Pertunjukan berinovasi melebarkan idenya ke hal layak masyarakat yang lebih luas. Demi mempererat hubungan kemitraan dan kerjasama dengan pihak luar agar Jurusan Sendratasik lebih bersinegri dengan masyarakat luas. Menjadikan pagelaran gelanggang seni pertunjukan dimiliki oleh semua pihak yang ingin membangun penguatan identitas nasional. Memahami dan menghargai keberagaman budaya, agama, dan etnis dalam suatu bangsa dapat membentuk identitas nasional yang inklusif dan kuat.

Untuk beberapa event terbaru pagelaran gelanggang seni pertunjukan mulai berkolaborasi dengan beberapa paguyuban seperti paguyuban Ternate, paguyuban kotamobagu Sulawesi Utara, paguyuban suku Muna Sulawesi Tenggara Kendari dan paguyuban Papua. Penampilan tari tradisi daerah dari beberapa paguyuban yang ikut



berpartisipasi semakin menambah semarak panggung pagelaran gelanggang seni pertunjukan. Fenomena ini bertujuan untuk penguatan identitas nasional memerlukan kerjasama lintas sektor, melibatkan pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan identitas nasional yang kokoh dan inklusif.

Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Jurusan Pendidikan Sendratasik

Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal merupakan suatu konsep yang menekankan pengintegrasian nilai-nilai multikultural dengan kearifan lokal dalam konteks pendidikan. Melibatkan keragaman budaya dan kearifan lokal dalam proses pendidikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter peserta didik serta memperkuat identitas kultural mereka.

Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dengan kearifan lokal, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendorong pengembangan pemahaman lintas budaya. Implementasi pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal dapat membentuk karakter peserta didik dengan nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, keadilan, dan kerjasama lintas budaya. Strategi implementasi melibatkan pengembangan kurikulum yang mencakup kearifan lokal, pelatihan bagi pendidik untuk meningkatkan pemahaman multikultural, dan partisipasi aktif komunitas dalam proses pendidikan.

Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik yang berakar pada nilai-nilai lokal sambil tetap terbuka terhadap keragaman budaya global. Implementasi konsep ini memerlukan kolaborasi antara lembaga pendidikan, komunitas, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berdaya saing global. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan paradigma pendidikan yang lebih holistik dan relevan dengan realitas sosial budaya masyarakat. Paradigma inilah yang di usung Jurusan Sendratasik dalam inovasi-inovasi pembelajaran seni demi menciptakan nuansa pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal.



SIMPULAN

Seni tari memiliki peran untuk mengembangkan nilai multikultural dengan menanamkan kesadaran perbedaan dan keanekaragaman budaya, kepekaan sosial, kebanggaan pada keberagaman budaya pluralis, dan apresiasi budaya sendiri maupun budaya selainnya. Hal ini yang menjadi hasil pembelajaran yang berhasil dicapai dalam hal ini pendidikan multikultural. Hasil yang dicapai dalam program pembelajaran ini adalah peserta mendapatkan pengalaman baru untuk belajar sistem budaya baik nilai filosofis dan nilai keterampilan pada tarian yang dipelajari. Mahasiswa juga aktif berinteraksi dan membangun komunikasi budaya yang universal dalam menanggapi perbedaan. Semangat memaknai dan mengapresiasi budaya daerah lain tanpa memandang perbedaan tempat tinggal, suku, ras, serta agama yang mencerminkan konsep nilai nilai multikultural.

Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal bertujuan untuk membangun lingkungan pendidikan yang menghargai dan memanfaatkan keanekaragaman budaya serta nilai-nilai lokal yang dimiliki oleh masyarakat. Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal membantu mengembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya, bahasa, dan tradisi di dalam masyarakat. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami bahwa keberagaman adalah kekayaan yang perlu dijaga dan dihargai. Dengan memasukkan kearifan lokal dalam kurikulum, pendidikan ini dapat membantu memperkuat identitas dan jati diri siswa. Mereka dapat lebih mudah mengidentifikasi diri mereka dengan budaya dan nilai-nilai lokal, sehingga meningkatkan rasa kebanggaan dan rasa memiliki terhadap warisan budaya mereka.

Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan antarbudaya. Mereka belajar berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda, menghargai perbedaan, dan bekerja sama secara efektif dalam lingkungan multikultural. Melibatkan kearifan lokal dalam pendidikan membuat lingkungan belajar lebih inklusif. Ini berarti bahwa setiap siswa merasa dihargai, diterima, dan dapat berpartisipasi tanpa merasa diasingkan atau diskriminasi berdasarkan aspek budaya atau latar belakang mereka. Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal



dapat membantu dalam pemeliharaan dan pelestarian warisan budaya. Dengan memberikan perhatian pada nilai-nilai dan tradisi lokal, pendidikan ini berkontribusi pada upaya menjaga agar warisan budaya tidak punah. Inilah yang menjadi tugas kita bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik akan lebih terlibat dan termotivasi ketika materi pelajaran memiliki kaitan dengan konteks budaya mereka.

REFERENSI

- Arbi Ntan Era Komala (2022), Menggali Nilai Multikultural Dalam Pelatihan Tari Pada Program Gubuk Nusantara di Teluk Sebong Kepulauan Riau Indonesia. *INDONESIAN JOURNAL of Performing Arts Education* 02(02), 16-22 Retrieved from <https://journal.isi.ac.id/index.php/IJOPAED/article/view/7329>
- Dewantara, H. (2013). *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka (Bagian II: Kebudayaan)* (M. L. P. T. Siswa, Ed.). Yogyakarta: UST Press.
- Fida, A. N. (2016). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sosiologi SMA. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila: Jurnal PPKN Dan Hukum*, 11(2), 46–65. Retrieved from <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5158>
- Kurniawan, D. F. (2019). *Autoetnografi Suatu Alternatif Riset Ilmiah di Bidang Seni*. Retrieved from <http://repository.isi-ska.ac.id/4044/>
- Masunah, J. (2011). Konsep dan Praktik Pendidikan Multikultural di Amerika Serikat dan Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(4), 298–306. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/2732>
- Sipuan, Idi Warsah, Alfauzan Amin, Adisel4. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(02), 815-830. Retrieved from <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/994>
- Desimila, Dadan Suryana. Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2474-2484. Retrieved from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2001>
- Risqi Istianingrum, Muhamad Taufik Hidayat. (2023). Wajah Pendidikan Multikultural Sekolah Dasar Indonesia : Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Tarbiyah*, 30 (1), 53-63. Retrieved from <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/2424>
- Indah Wahyu Ningsih, Annisa Mayasari, Uus Ruswandi. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 1083-1091. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3391>
- Elindra Yetti, Ade Dwi Utami, Tjipto Sumadi, Erie Siti Syarah, Agung Cahyo Karyadi. (2023). *Pelatihan Pendidikan Multikultural Melalui Tari Pendidikan Bagi Guru*



- PAUD Di Desa Bobojong Kabupaten Cianjur. *JURNAL PERDULI*, 4 (1), 35-43. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/perduli/article/view/34121/15214>
- Putraningsih, T., Simatupang, G. R. L. L., & Sayuti, S. A. (2018). Menyemai Benih Nilai Multikultural melalui Pembelajaran Penciptaan Tari Kelompok di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Seni*, 5(1), 32–46. Retrieved from <https://doi.org/10.22146/jksks.38999>
- Sari, A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural melalui Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 22 Bengkulu Selatan (IAIN Bengkulu). Retrieved from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4967/>
- Sustiwati, N. L. (2011). Kontribusi Seni Tari Nusantara dalam Membangun Pendidikan Multikultur. *Mudra: Jurnal Seni Budaya*, 26(2), 126–134. Retrieved from <http://repo.isidps.ac.id/1681/1/943-3435-1-PB.pdf>
- Zamroni. (2011). Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural. Jakarta: Gavin Kalam Utama.